

# PENERAPAN MODEL RESOLUSI KONFLIK BERBANTUAN MEDIA KAIN PERCA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP MENGHARGAI KARYA ORANG LAIN

**Dinda Oktaviana<sup>1</sup>, Tin Rustini<sup>2</sup>, Nurul Hidayah<sup>3</sup>, Yona Wahyuningsih<sup>4</sup>**  
[dindaoktaviana15@upi.edu](mailto:dindaoktaviana15@upi.edu)<sup>1</sup> [tinrustini@upi.edu](mailto:tinrustini@upi.edu)<sup>2</sup> [nurulhidayah29@upi.edu](mailto:nurulhidayah29@upi.edu)<sup>3</sup>  
[yonawahyuningsih@upi.edu](mailto:yonawahyuningsih@upi.edu)<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia

## Abstract

*Arts and Culture and Crafts (SBdP) learning in elementary schools does not only focus on cognitive aspects, but also on developing attitudes and skills. One important attitude that needs to be developed is respecting other people's work. This research aims to analyze and describe the application of a conflict resolution model assisted by patchwork media in increasing attitudes of respect for other people's work in sixth grade elementary school students. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Participants in this research were 16 class VI students at SDN Cangkuang 03, Rancaekek District. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, questionnaires and documentation. The results of the research show that the application of the patchwork-assisted conflict resolution model provides students with direct experience in working together and understanding the importance of respecting other people's work. This learning process encourages students to actively participate in group discussions, support each other in creating work, and appreciate the work of their friends. This study provides implications for teachers to adopt arts-based approaches and conflict resolution in SBdP learning. In this way, students not only develop creative skills but also build positive values in their social life.*

**Keywords:** Conflict resolution, patchwork, respect, Arts and Culture and Crafts.

## Abstrak

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan. Salah satu sikap penting yang perlu dikembangkan adalah menghargai karya orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan model resolusi konflik berbantuan media kain perca dalam meningkatkan sikap menghargai karya orang lain pada siswa kelas VI SD. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Partisipan dalam penelitian ini adalah 16 siswa kelas VI SDN Cangkuang 03 Kecamatan Rancaekek. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model resolusi konflik berbantuan kain perca memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam bekerja sama dan memahami pentingnya menghargai karya orang lain. Proses pembelajaran ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, saling mendukung dalam pembuatan karya, dan mengapresiasi hasil karya teman-temannya. Studi ini memberikan implikasi bagi guru untuk mengadopsi pendekatan berbasis seni dan resolusi konflik dalam pembelajaran SBdP. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan berkarya tetapi juga membangun nilai-nilai positif dalam kehidupan sosial mereka.

**Kata kunci:** Prakarya, Resolusi konflik, kain perca, sikap menghargai dan Seni Budaya.

## PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia, dengan guru sebagai kunci keberhasilan pembelajaran. Dalam konteks Sekolah Dasar (SD), mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) tidak hanya mengajarkan seni rupa, musik, tari, dan keterampilan tangan, tetapi juga menumbuhkan kreativitas serta keterampilan manual siswa. Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) adalah merupakan mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD) yang mencakup berbagai mata pelajaran, meliputi: seni rupa, seni musik, seni tari, dan kerajinan tangan. Pembelajaran seni rupa dan keterampilan pada mata pelajaran SBdP termasuk dalam kelompok mata pelajaran estetika, dan di SD pembelajaran SBdP lebih menekankan pada keterampilan manual. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembelajaran SBdP tidak hanya bertujuan untuk menguasai mata pelajaran, tetapi juga untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mengembangkan keterampilan manual. Keterampilan manual adalah keterampilan yang menggunakan tangan, dalam seni keterampilan tangan yaitu kemampuan untuk menggerakkan otot-otot kecil di tangan dan mata secara efisien, tepat dan adaptif. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran SBdP adalah kain perca, yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan menjahit serta membangun nilai-nilai sosial, seperti kerja sama dan penghargaan terhadap karya orang lain.

Tujuan pembelajaran seni di sekolah yaitu ada praktek yang akan menghasilkan produk. Produk yang beragam hasil karya anak bangsa yang diciptakan, hingga memiliki nilai budaya yang khas. Karya seni yang dihasilkan berawal dari suatu ide, imajinasi, pengamatan, dan juga penemuan. Hal ini menunjukkan bahwa anak bangsa yang kreatif, oleh sebab itu perlu dilestarikan karya seni anak bangsa melalui sistem pendidikan nasional. Sistem Pendidikan nasional di sini satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan aktivitas pendidikan yang berkaitan dengan yang lainnya. Terkait hal itu dimuat tujuan pendidikan nasional pada UU Sistem Pendidikan Nasional, No.20 tahun 2003, yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Hafid, dkk. 2012:87). Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap individu, termasuk dalam hal manajemen konflik. Pengembangan kemampuan resolusi konflik sejak dini dapat membantu individu untuk mengatasi perbedaan dengan cara yang konstruktif dan damai. Salah satu metode yang inovatif untuk mengajarkan resolusi konflik adalah melalui pendekatan berbasis seni dan kreativitas.

Kain perca ini berasal dari limbah konveksi yang tidak terpakai, yang mana di setiap rumah pasti ada limbah kain perca tersebut. Kain perca sebagai media seni menawarkan potensi besar dalam pembelajaran resolusi konflik. Kain perca adalah potongan kain sisa yang dapat dijahit menjadi karya seni baru yang indah dan bermakna. Proses menggabungkan potongan-potongan kain yang berbeda untuk menciptakan satu kesatuan yang harmonis dapat diibaratkan dengan proses menyelesaikan konflik, berbagai elemen yang berbeda perlu disatukan melalui

komunikasi, pemahaman, dan kerja sama. Melalui penerapan model resolusi konflik berbantuan media kain perca, diharapkan dapat meningkatkan sikap menghargai karya orang lain. Ketika individu terlibat dalam proses kreatif, mereka belajar untuk menghargai usaha, keunikan, dan kontribusi masing-masing anggota. Sikap saling menghargai ini tidak hanya penting dalam konteks seni, tetapi juga dalam interaksi sosial sehari-hari.

Konflik sering muncul dalam pembelajaran berbasis kelompok, terutama saat siswa berinteraksi dalam proses kreatif. Oleh karena itu, pendidikan resolusi konflik sejak dini menjadi penting untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, toleransi, dan kerja sama. Penerapan model resolusi konflik berbantuan media kain perca dapat menjadi pendekatan inovatif dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut. Dengan melibatkan siswa dalam proses menyatukan potongan kain yang berbeda menjadi satu karya seni, mereka belajar menghargai perbedaan dan memahami pentingnya kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan model resolusi konflik berbantuan media kain perca dalam meningkatkan sikap menghargai karya orang lain di SDN Cangkuang 03 kelas VI.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif sebagaimana pendapat (Creswell, 2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami. Subjek penelitian adalah 16 siswa kelas VI SDN Cangkuang 03. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model resolusi konflik berbantuan media kain perca dalam meningkatkan sikap menghargai karya orang lain di kelas VI SDN Cangkuang 03. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model Resolusi Konflik.

### **Penerapan Model Resolusi Konflik dalam Pembelajaran**

Pada proses pengembangan model resolusi konflik peneliti melibatkan para guru yang mengajar sebanyak dua orang guru yang terlibat langsung, serta beberapa guru sebagai tambahan yang memberikan saran terkait dengan rancangan model resolusi konflik. Pada tahapan ini dilakukan

langkah-langkah pengembangan yang dimulai dengan menyusun sintaks model resolusi konflik melalui proses diskusi intensif, kemudian menelaah sistem sosial atau aturan yang terlibat dengan proses pembelajaran melalui resolusi konflik, kemudian menetapkan prinsip pengelolaan pembelajaran dengan model resolusi konflik, mengidentifikasi sistem pendukung untuk penerapan model resolusi konflik serta pada akhirnya menganalisis dampak langsung serta dampak pengiring apabila pembelajaran diselenggarakan dengan model resolusi konflik. Pada akhirnya, dalam tahapan ini dihasilkan sintaks atau langkah-langkah pembelajaran menggunakan model resolusi konflik, terutama aktivitas pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru serta aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Pada akhirnya dalam tahapan penerapan ini, dihasilkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk tiga kali pembelajaran menggunakan model resolusi konflik dalam rangka mengembangkan kemampuan penyelesaian konflik siswa di sekolah. Model resolusi konflik berbantuan kain perca diterapkan melalui beberapa tahapan pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami pentingnya menghargai karya orang lain. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian konflik, tetapi juga membangun keterampilan sosial, empati, dan kerja sama dalam lingkungan belajar. Melalui aktivitas kreatif menggunakan kain perca, siswa diajak untuk berinteraksi, berdiskusi, serta menemukan solusi atas perbedaan pendapat dengan cara yang positif. Model resolusi konflik berbantuan kain perca diterapkan melalui beberapa tahapan pembelajaran yakni:

#### 1) **Stimulasi**

Sebelum memulai kegiatan, guru mempersiapkan media pembelajaran untuk memberikan materi kepada siswa. Guru memberikan stimulus awal dengan mengajukan pertanyaan tentang sampah, dampaknya, dan cara pengelolaan limbah daur ulang. Guru juga menjelaskan materi tentang karya seni rupa, contohnya, serta alat dan bahan yang digunakan. Siswa diperkenalkan dengan konsep kain perca sebagai media berkarya dan hubungannya dengan nilai menghargai karya orang lain.

#### 2) **Amati**

Siswa mengamati berbagai contoh karya seni dari bahan daur ulang yang ditampilkan oleh guru melalui video. Mereka memperhatikan detail jenis-jenis sampah yang dapat digunakan, teknik pembuatan, serta manfaat dari proses daur ulang dalam menciptakan karya seni.

#### 3) **Rasakan**

Siswa diberi kesempatan untuk memegang, merasakan tekstur, dan memahami karakteristik bahan daur ulang yang akan digunakan dalam pembuatan karya seni rupa. Mereka juga berdiskusi tentang pengalaman mereka dalam melihat atau menggunakan produk daur ulang sebelumnya.

#### 4) **Lakukan**

Siswa mulai membuat karya seni dari bahan daur ulang limbah. Mereka bekerja dalam kelompok untuk mengembangkan kreativitasnya. Guru membimbing proses pembuatan, memberikan arahan, serta memantau keaktifan peserta didik selama proyek berlangsung. Setelah itu, guru dan siswa menyepakati jadwal penyelesaian dan pengumpulan karya.

## 5) Refleksi

Siswa mempresentasikan hasil karyanya dengan menjelaskan nama karya, alat dan bahan, cara memecahkan masalah dalam kelompok, serta manfaatnya. Guru bersama siswa mengevaluasi proses pembelajaran dan menarik kesimpulan. Karya siswa kemudian dipajang sebagai bentuk apresiasi dan motivasi untuk meningkatkan kreativitas mereka.

Pada proses pembelajaran seni budaya materi seni rupa dengan menggunakan bahan daur ulang limbah pada siswa kelas VI SDN Cangkuang 03 ini, peserta didik sangat antusias dan semangat dalam menerima materi dan praktik yang diberikan oleh pendidik dikarenakan siswa kelas VI sebelumnya belum pernah mendapat praktik mengenai pemanfaatan dari daur ulang limbah kain perca menjadi sebuah karya kerajinan tangan yang bermanfaat, sehingga rasa ingin tahu siswa sangatlah tinggi, ditambah jika diarahkan dalam kegiatan praktik, tidak bisa dipungkiri bahwa rata-rata peserta didik disekolah lebih senang dalam proses pembelajaran yang berbasis praktik karena siswa dapat langsung menuangkan ide-ide kreatif yang dimiliki dalam bentuk karya, sehingga siswa akan lebih cepat melihat hasil karya dari inti pembelajaran yang diberikan,

### **Dampak Penerapan Model terhadap Sikap Siswa.**

Penerapan model resolusi konflik berbantuan kain perca memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap siswa, khususnya dalam menghargai karya sendiri maupun karya orang lain. Proses pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama, dan menyelesaikan perbedaan pendapat dengan cara yang lebih konstruktif. Selain itu, siswa juga mulai menunjukkan peningkatan dalam hal empati, apresiasi, dan kesadaran terhadap pentingnya menghargai usaha yang telah dilakukan oleh teman-temannya. Melalui penerapan model ini, terjadi beberapa perubahan signifikan pada siswa:

#### 1) **Peningkatan Kesadaran Sosial**

Penerapan model resolusi konflik berbantuan kain perca membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai usaha yang dilakukan oleh teman-temannya dalam menciptakan karya seni. Mereka mulai menyadari bahwa setiap individu memiliki proses kreatif yang berbeda dan bahwa setiap karya memiliki nilai tersendiri. Kesadaran ini membuat siswa lebih menghormati hasil kerja teman-temannya, mengurangi sikap meremehkan, serta mendorong mereka untuk lebih saling mendukung dalam proses berkarya. Siswa menjadi lebih menghargai upaya dan usaha teman-temannya dalam menciptakan karya seni.

#### 2) **Peningkatan Kolaborasi**

Dengan metode pembelajaran yang berbasis interaksi dan kerja sama, siswa menjadi lebih terbuka dalam berkomunikasi dan bekerja dalam kelompok. Mereka belajar untuk berbagi tugas, mendiskusikan ide, dan menyelesaikan tantangan bersama. Peningkatan keterampilan kolaboratif ini tidak hanya berdampak pada hasil karya yang lebih baik tetapi juga membangun hubungan sosial yang lebih positif di dalam kelas. Siswa lebih menghargai

pendapat teman dan mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang lebih efektif. Siswa lebih mampu bekerja dalam kelompok dengan komunikasi yang lebih baik dan kerja sama yang lebih efektif.

### 3) **Perubahan Sikap terhadap Kritik dan Apresiasi**

Sebelum penerapan model ini, banyak siswa yang cenderung merasa tidak nyaman atau defensif ketika menerima kritik atas karya mereka. Namun, seiring dengan proses pembelajaran, mereka mulai memahami bahwa kritik adalah bagian dari perkembangan dan bukan sesuatu yang bersifat negatif. Siswa menjadi lebih terbuka terhadap saran serta lebih mampu menerima umpan balik dengan sikap positif. Selain itu, mereka juga lebih aktif dalam memberikan apresiasi kepada teman-temannya, baik dalam bentuk pujian maupun dukungan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih suportif dan saling menghargai.

## **Observasi dan Evaluasi Hasil Pembelajaran**

Untuk menilai efektivitas penerapan model resolusi konflik berbantuan kain perca, observasi dan evaluasi hasil pembelajaran dilakukan secara sistematis. Melalui observasi, perkembangan sikap siswa dalam menghargai karya orang lain dapat diamati, baik dalam interaksi selama proses pembelajaran maupun dalam hasil akhir yang mereka capai. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis dalam menggunakan kain perca, tetapi juga pada perubahan sikap sosial, seperti kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama penelitian, beberapa temuan utama dapat dirangkum sebagai berikut: Berdasarkan observasi yang dilakukan selama penelitian, beberapa temuan utama dapat dirangkum sebagai berikut:

### 1) **Motivasi Siswa Meningkat**

Penerapan model resolusi konflik berbantuan kain perca terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode pembelajaran yang interaktif dan kreatif membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran. Mereka tidak hanya belajar menyelesaikan konflik secara konstruktif, tetapi juga merasa lebih terlibat dalam proses berkarya. Kegiatan yang melibatkan eksplorasi warna, bentuk, dan pola kain perca menjadi daya tarik tersendiri, sehingga siswa lebih bersemangat untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran karena metode yang digunakan lebih interaktif dan kreatif.

### 2) **Kualitas Karya Seni yang Lebih Baik**

Meningkatnya kesadaran siswa akan pentingnya menghargai karya sendiri dan orang lain berdampak pada kualitas hasil karya seni yang lebih baik. Mereka menjadi lebih teliti, sabar, dan tekun dalam menyelesaikan karya mereka, karena memahami bahwa setiap usaha memiliki nilai yang patut dihargai. Selain itu, adanya apresiasi dari teman dan guru semakin mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik dalam setiap proses berkarya. Dengan adanya kesadaran akan pentingnya menghargai karya sendiri dan orang lain, siswa lebih teliti dan tekun dalam menyelesaikan karya mereka.

### 3) Perubahan Sikap secara Bertahap

Meskipun perubahan sikap tidak terjadi secara instan, penerapan model resolusi konflik berbantuan kain perca menunjukkan perkembangan positif dalam membentuk kebiasaan menghargai karya orang lain. Siswa secara bertahap belajar untuk lebih menghormati perbedaan dalam berkarya, menerima kritik dengan sikap positif, serta memberikan apresiasi kepada teman-teman mereka. Dengan konsistensi dalam penerapan metode ini, kebiasaan menghargai karya orang lain dapat tertanam dalam diri siswa, tidak hanya dalam konteks pembelajaran tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran, terjadi perubahan sikap siswa dalam menghargai karya, baik dalam proses maupun hasil akhirnya. Penerapan model resolusi konflik berbantuan kain perca mendorong siswa untuk lebih memahami nilai kerja keras, kreativitas, dan usaha yang dituangkan dalam setiap karya. Selain itu, interaksi selama proses pembelajaran juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menghormati pendapat, menghargai perbedaan, dan memberikan apresiasi terhadap hasil kerja teman-temannya. Adapun dampak perubahan sikap siswa dalam aspek sikap menghargai dalam proses pembuatan karya dapat disimpulkan yakni:

#### 1) **Toleransi**

Siswa menerima ide atau pendapat teman dalam memilih desain atau warna kain tanpa memaksakan pendapat sendiri. Siswa tidak memperlakukan kesalahan kecil yang dibuat teman saat menjahit atau menyusun kain perca. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menghargai perbedaan pendapat dan memberikan ruang bagi kreativitas setiap anggota kelompok.

#### 2) **Empati**

Siswa membantu teman yang kesulitan dalam memotong atau menjahit kain tanpa harus diminta. Siswa juga memberikan semangat kepada teman yang merasa tidak percaya diri dalam proses pembuatan karya. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran sosial dan kepedulian terhadap sesama dalam lingkungan kerja kelompok.

#### 3) **Kerjasama**

Siswa berkontribusi aktif dalam berbagi tugas selama proses pembuatan karya kain perca. Siswa berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikan masalah yang muncul selama bekerja dalam kelompok. Ini mencerminkan sikap saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai hasil terbaik dalam proyek kelompok.

#### 4) **Pendidikan Karakter**

Siswa memberikan apresiasi kepada teman atas hasil karya mereka, apapun bentuknya. Siswa merasa bangga dengan hasil karya yang telah dibuat bersama dalam kelompok. Sikap ini menanamkan nilai penghargaan terhadap usaha orang lain dan rasa kepemilikan terhadap hasil kerja bersama.

Pada proses pembelajaran seni budaya materi seni rupa dengan menggunakan bahan daur ulang limbah pada siswa kelas VI SDN Cangkuang 03 ini, peserta didik sangat antusias dan semangat

dalam menerima materi dan praktik yang diberikan oleh pendidik dikarenakan siswa kelas VI sebelumnya belum pernah mendapat praktik mengenai pemanfaatan dari daur ulang limbah kain perca menjadi sebuah karya kerajinan tangan yang bermanfaat, sehingga rasa ingin tahu siswa sangatlah tinggi, ditambah jika diarahkan dalam kegiatan praktik, tidak bisa dipungkiri bahwa rata-rata peserta didik disekolah lebih senang dalam proses pembelajaran yang berbasis praktik karena siswa dapat langsung menuangkan ide-ide kreatif yang dimiliki dalam bentuk karya, sehingga siswa akan lebih cepat melihat hasil karya dari inti pembelajaran yang diberikan,

Adapun kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran pembuatan karya yakni, kendala yang terjadi antar kelompok pada saat proses pembuatan karya seni dari kain perca ini mulai terlihat, yaitu siswa antar kelompok ada yang tidak puas akan motif kain yang mereka pilih yang menyebabkan siswa satu sama lain di kelompok itu ada yang suka pada motif kain pilihan temannya. Untuk memecahkan kendala yang dihadapi dalam resolusi konflik yang dilihat dari meningkatkan sikap menghargai karya orang lain maka dilakukan pengumpulan data berdasarkan lembar penilaian sikap pada proses pembuatan karya.

## **SIMPULAN**

Penerapan model resolusi konflik dalam pembelajaran SBdP di kelas VI SDN Cangukang 03 dilakukan melalui selama tiga pertemuan. Pembelajaran berbasis proyek ini melibatkan siswa secara aktif dalam pembuatan karya seni berbahan kain perca, yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas serta keterampilan sosial. Siswa diberikan tantangan untuk membuat karya seni menggunakan teknik menjahit dan menempel, di mana proses ini memerlukan kerja sama dan interaksi antarsiswa. Dari hasil observasi, wawancara guru, serta angket yang diberikan kepada siswa, ditemukan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman baru bagi siswa dan meningkatkan sikap menghargai karya orang lain. Konflik yang muncul, seperti perbedaan pendapat dalam pemilihan motif kain, berhasil diatasi melalui penerapan model resolusi konflik dengan bimbingan guru. Penerapan model resolusi konflik berbantuan media kain perca terbukti efektif dalam meningkatkan sikap menghargai karya orang lain. Pembelajaran berbasis seni ini mendorong kolaborasi, apresiasi, serta sikap positif dalam lingkungan belajar. Guru disarankan untuk menerapkan metode serupa dalam pembelajaran SBdP guna menciptakan suasana belajar yang lebih harmonis dan berorientasi pada nilai-nilai sosial yang positif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada SDN Cangukang 03 yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk melaksanakan penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Tin Rustini, M.Pd., Ibu Nurul Hidayah, M.Pd dan Ibu Yona Wahyuningsih, M.Pd. atas arahan, masukan, dan motivasi yang sangat berharga dalam penyusunan artikel ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anas, N., Sekolah, L., Agama, T., Hikmatul, I., & Medan, F. (2022). *Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar melalui Karya Seni Rupa Menggambar Imajinatif* (Vol. 3, Issue 2).
- Arif, M., Hakim, R., Firmansyah, R., & Yenil, A. (2019). MENGIDENTIFIKASI SIKAP PENDIDIKAN KARAKTER MENGHARGAI PRESTASI TERHADAP SISWA KELAS VIII SMP N 18 KOTA JAMBI. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(2). <https://doi.org/10.28926/briliant>
- Darissilmi, I., Indah Prawansa, I., Pangestuti, W., Awal Maulidia, F., Kulsum, U., & Wahidah, R. (2022a). *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini MEDIA PEMBELAJARAN KAIN PERCA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI*. 4(1).
- Kurnia Yuliati, I. (n.d.-a). *PENANAMAN SIKAP DAN NILAI PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR*. <http://pips-sd.blogspot.com/>
- Nurhayati Guru PAI dan SMAN, L. B. (n.d.). *Upaya Meningkatkan Sikap Menghargai Perbedaan Melalui Proses Keterbukaan Diri Peserta Didik (Penelitian Pada Kelas XII SMA Negeri 2 Bandung)*. <https://doi.org/10.29313/tjpi.vxix.xxx>
- Putri, S. Y., Sari<sup>1</sup>, M., Sila<sup>2</sup>, N., Suartini, L., Pendidikan, J., & Rupa, S. (2022). *PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DI KELAS IV SDN 2 LENDANG NANGKA UTARA. Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 12(2), 129–141.
- Setianingsih, S., Suzanti, L., Rr, D., & Widjayatri, D. (2024b). *Pemanfaatan Kain Perca dalam Kegiatan Menganyam untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*. 5(1), 572–583. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.611>
- Sudrajat, D., Departemen Psikologi dan Bimbingan Konseling, D., Ilmu Pendidikan, F., & Saripah, I. (n.d.). *MODEL KONSELING RESOLUSI KONFLIK BERLATAR BIMBINGAN KOMPREHENSIF UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI HIDUP DAMAI DAN HARMONI SISWA SMK \**.
- Valentina Putri, V., Malia, S., Tri Noviawati, K., Mu, dan, & Jannah, A. (2023). 512 Aisyatul Literature Review: Resolusi Dalam Konflik. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 1. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multipleINSTITERCOMPUBLISHERhttps://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>
- Arin Mufidah Mandarwati. (2018). *PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PEMANFAATAN LIMBAH PERCA DENGAN TEKNIK PATCHWORK PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI MENJAHIT SISWA KELAS X TATA BUSANA SMK NEGERI 1 SEWON*.
- Asrianto, Muh. H. (2021). *PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN RESOLUSI KONFLIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MULTIKULTURAL SISWA. Jurnal Ilmu Kependidikan*, 10.
- Aufa, A. H. R. N. N. Z. R. E. A. (2022). *Meningkatkan Kreativitas Siswa dengan Memanfaatkan Barang Bekas dan Tidak Terpakai Menjadi Sebuah Karya. Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.